

**SINERGITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DAN  
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-  
19 DI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Rifqi Hawari

NPP.

29.0243

*Asdaf Kota padang Provinsi Sumatera barat  
Program Studi Manajemen Dan Keselamatan  
Publik*

Email: [rifqihawari93@gmail.com](mailto:rifqihawari93@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem/background (GAP)** The Covid-19 pandemic has resulted in an increase in the amount of waste and high deaths that require special funerals for Covid-19 victims, so that optimal synergy is needed between the Disaster Management Agency and the Environment Agency. **Objective** This study finds out and analyzes how the synergy between BPBD and the Environment Agency in handling the spread of Covid-19 in Padang City is, knowing what are the inhibiting factors for the synergy between BPBD and the Environment Agency in handling the spread of Covid-19 in Padang City and knowing what efforts are being made. by BPBD with DLH in handling the spread of the pandemic in Padang City. **Metohods** This study uses a qualitative descriptive method with an inductive approach. This study uses Covey's theory which states that collaboration and communication are important in synergies between institutions. The author collects data through interview, observation, and documentation techniques which are analyzed using Croswell's theory. **Result/Conclusion** research shows that the synergy that occurs is not good. This is evidenced by the lack of communication between superiors and subordinates as well as the existence of conflicting rejections in the community due to the lack of understanding given, while in terms of cooperation going quite well this is evidenced by the creation of a fairly good handling although there were several obstacles experienced by the field technical team during burial and waste management, namely the lack of available facilities and infrastructure. However, the agency has made several efforts, such as borrowing garbage trucks from other agencies. The author provides several suggestions in increasing synergy, namely by submitting a budget for equipment procurement, educating the surrounding community if pandemic waste is not dangerous if it is processed properly, and optimizing activity coordination through per-period intensive meetings.

**Keywords:** Synergy, BPBD and DLH, Pandemic Handling

**ABSTRAK**

**Permasalahan/ latar belakang (GAP)** Pandemi Covid-19 menimbulkan peningkatan jumlah limbah dan tingginya kematian yang memerlukan pemakaman khusus untuk korban covid-19 sehingga diperlukan Sinergitas yang optimal antara Badan Penanggulangan Bencana dengan Dinas Lingkungan hidup. **Tujuan** penelitian ini mengetahui dan menganalisis bagaimana sinergitas antara

BPBD dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan penyebaran Covid-19 di Kota Padang, mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat sinergitas BPBD dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan penyebaran Covid-19 di Kota Padang serta mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh BPBD dengan DLH dalam penanganan penyebaran pandemi di Kota Padang. **Metode** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan teori Covey yang menyebutkan kerjasama dan komunikasi merupakan hal penting dalam sinergi antar lembaga. Penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teori Crosswell. **Hasil/kesimpulan** penelitian menunjukkan bahwa sinergi yang terjadi kurang baik. Hal tersebut dibuktikan oleh kurangnya komunikasi antara atasan dan bawahan serta adanya konflik penolakan di masyarakat akibat tidak adanya pemahaman yang diberikan, sedangkan dari sisi kerjasama berjalan cukup baik hal ini dibuktikan dengan terciptanya penanganan yang cukup baik walaupun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh tim teknis lapangan selama pemakaman dan penanganan limbah yaitu kurangnya sarana dan pra-sarana yang tersedia. Meski demikian instansi tersebut telah melakukan beberapa upaya seperti mengadakan peminjaman truk sampah kepada instansi lain. Penulis memberikan beberapa saran dalam meningkatkan sinergitas yaitu dengan mengajukan anggaran untuk pengadaan peralatan, mengadakan edukasi kepada masyarakat sekitar apabila limbah pandemi tidak berbahaya jika diolah dengan baik, dan mengoptimalkan koordinasi kegiatan melalui rapat intensif per-priode.

**Kata Kunci:** Sinergitas, BPBD dan DLH, Penanganan Pandemi

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Coronavirus termasuk salah satu virus berbahaya, virus ini dapat menular dari hewan ke manusia maupun manusia ke manusia. Virus ini disebut Covid-19. Kasus pertamanya terjadi di kota Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Covid-19 ditetapkan sebagai bencana darurat internasional pada 30 Januari 2020, virus ini menular dengan sangat cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Perkembangan Covid-19 di Indonesia bergerak dengan sangat cepat, jumlah pasien yang meninggal dunia bertambah 591 orang pada periode 27-28 Agustus 2021. Sehingga, kasus kematian akibat Covid-19 mencapai 131.372 orang sejak awal pandemi. Dalam penanganan kasus Covid-19 di Indonesia pemerintah mengambil tindak cepat yang tercantum pada PERPRES Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Pada Pasal 6 menjelaskan bahwa Satgas Covid-19 bertugas mengendalikan serta melaksanakan penerapan kebijakan yang terkait dengan penanganan Covid-19. Pada poin ke-2 menyebutkan, satgas ini bertugas menangani permasalahan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 dengan optimal. Provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ke-12 penyumbang kasus Covid-19 terbanyak se-Indonesia. Padahal, sebelum Juli 2021, Satgas Covid-19 Sumbar mencatat, kasus Covid-19 tertinggi hanya 323 orang per hari. Sebagai antisipasi kasus yang semakin banyak, gubernur sudah beberapa kali membuat surat kepada 19 bupati/wali kota di Sumbar guna mengaktifkan RSUD dan tempat karantina terpadu. Pasien gejala sedang dirawat di RSUD dan pasien gejala ringan diisolasi di tempat karantina terpadu. Per tanggal 29 Agustus 2021, angka kasus Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat telah mencapai 86.438 kasus dengan rincian 5.818 kasus aktif, 1.971 kasus meninggal, dan 78.649 kasus sembuh. Berdasarkan peta penyebaran virus Covid-19 yang dapat diakses pada laman resmi Website Corona Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang menjadi penyumbang terbanyak jumlah kasus Covid-19. Sebagai Ibukota serta pusat pemerintahan Sumatera Barat, hal ini tidak mengherankan lagi mengingat banyaknya terjadi aktivitas dan kegiatan serta kesadaran masyarakat yang tergolong masih rendah di Kota Padang.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dalam PERDA NO 1 TAHUN 2021 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru, pada pasal 68 mengatakan bahwa setiap orang wajib menjaga protocol kesehatan guna terputusnya mata rantai penyebaran *Covid-19*<sup>1</sup>. Dalam peraturan ini mewajibkan masyarakat untuk menjaga jarak dan menggunakan masker medis selama bepergian, selain itu prosedur penanganan pasien *Covid-19* menjadi penyumbang limbah medis seperti APD, masker, jarum suntik serta tempat makan pasien *Covid-19*. Hal menyebabkan produksi limbah medis *Covid-19* menjadi meningkat, sedangkan tempat pengolahannya yang sangat terbatas. Menurut anggota Satgas *Covid-19* Kota Padang jumlah sampah medis untuk Sumatera Barat sebanyak 1.9 ton/h pada masa pandemi ini dan untuk satu rumah sakit saja bahkan bisa mencapai 250kg per harinya. Dalam penanggulangan dampak covid ini BPBD bersama Dinas Lingkungan Hidup saling bersinergi, baik dalam penanganan limbah medis maupun pemakaman pasien covid. Kegiatan ini juga di dukung oleh PERKA BNPB No 3 Tahun 2008 yang berisikan pedoman dalam pembentukan Badan Penanggulangan Bencana, Pada BAB IV menjelaskan koordinasi BPBD dalam penanganan bencana dengan pihak pihak terkait. Penanganan limbah pandemi covid dan pemakaman pasien covid-19 harus dilakukan dengan tepat karna dapat menjadi media penyebaran pandemi ini, efek yang terjadi apabila tidak ditangani secara serius yaitu warga sekitar tempat pembuangan dan pemakaman menjadi tertular sehingga terjadinya peningkatan pasien covid tersebut. Diperkuat lagi dengan Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 yang membahas tentang tanggung jawab pemerintah dalam mewujudkan lingkungan yang sehat bagi masyarakatnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: produksi limbah pasca Covid-19 meningkat, alat pengolahan limbah Covid-19 yang belum memadai, penderita Covid-19 yang relatif meningkat, kesadaran masyarakat yang masih rendah akan protokol kesehatan. Dalam penyelesaian identifikasi masalah ini dibutuhkan sinergi antara BPBD Kota Padang dengan DLH untuk menangani dampak dari pandemi tersebut.

## 1.3. Penelitian Terdahulu

Rizka dkk dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi yang berjudul Koordinasi Pemerintah Kabupaten Kampar Dalam Penanggulangan Bencana Kabut Asap. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa Koordinasi Pemerintah Kabupaten Kampar Dalam Penanggulangan Bencana Kabut Asap dalam penelitian ini bisa dilihat telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja dan disiplin. Pemerintah dinilai dapat menanggulangi bencana kabut asap dengan baik walaupun belum maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu, pada penelitian ini membahas tentang koordinasi Pemerintah Kabupaten Kampar dan berfokus pada implementasi dalam koordinasi penanggulangan kabut asap sementara pada penelitian ini penulis membahas tentang sinergitas antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup yang berfokus pada penanganan pandemi *Covid-19* di Kota Padang.

Aldi dalam Skrip Strata 1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang berjudul Penerapan Koordinasi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Koordinasi Penanggulangan kebakaran hutan di Provinsi Riau belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan masih marak terjadinya kebakaran hutan di Provinsi Riau. Faktor hambatan dalam penerapan koordinasi penanggulangan kebakaran hutan dari Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan dengan BPBD Provinsi Riau diantaranya keterbatasan alokasi dana serta sarana dan prasarana, minimnya kesadaran masyarakat atas dampak kebakaran hutan dan lahan serta kawasan yang luas juga menjadi penghambat dalam pemadaman api. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu, pada penelitian ini berfokus pada penerapan koordinasi Dinas Lingkungan Hidup dan BPBD di Provinsi Riau dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan. Perbedaan ini juga terdapat pada penggunaan metode deskriptif survei sementara pada

penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif induktif.

Dea Rizka dalam Skripsi Strata 1 Program Studi Kesejahteraan Sosial yang berjudul Peran BPBD Dalam Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran Di Krukut Tamansari Jakarta Barat, 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD berperan mengkoordinir kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dengan instansi terkait seperti: DLH, DINSOS dan lain sebagainya. BPBD juga berperan sebagai pengambil kebijakan dalam penanggulangan bencana.

Selanjutnya keputusan tersebut dijalankan oleh lembaga terkait guna memenuhi kebutuhan korban bencana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu, pada penelitian ini berfokus pada peran BPBD dalam penanggulangan bencana kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat yang terfokus rehabilitasi dan rekonstruksi sementara pada penelitian ini penulis berfokus pada sinergitas BPBD dengan DLH dalam penanganan pandemi *Covid-19*.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Berdasarkan sumber penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan maka terdapat perbedaandengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian yang akan saya tulis adalah sinergitas antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup yang berfokus pada penanganan pandemi Covid-19 di Kota Padang. maka dalam hal ini hal pokok yang saya bahas dalam skripsi ini merujuk pada tindakan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam menangani efek dari pandemi *Covid-19* di Kota Padang.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui dan menganalisis bagaimana sinergitas antara BPBD dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan penyebaran Covid-19 di Kota Padang
- Mengetahui dan menganalisis apa yang menjadi faktor penghambat sinergitas BPBD dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan penyebaran Covid-19 di Kota Padang
- Mengetahui dan menganalisis upaya apa yang dilakukan oleh BPBD dengan DLH dalam penanganan penyebaran pandemi di Kota Padang.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Licoln kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat fleksibel yang didasari pada situasi di lapangan. Pada metode ini, peneliti memfokuskan kepada kejadiandi sosial masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Menurut Creswell menyatakan “penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Peneliti menggunakan pendekatan induktif dalam penelitian ini. Pendekatan induktif seperti yang dikemukakan oleh Bungin ialah merupakan pendekatan yang menggunakan data sebagai pijakan awal dalam melaksanakan penelitian . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode pengumpulan data deskriptif dengan pendekatan induktif ialah metode yang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai fokus penelitian dalam menemukan masalah yang terjadi di lapangan. Dan kemudian data aktual serta fakta yang diperoleh akan divisualisasikan dengan sistematis, dan dikaji secara mendalam kemudian dapat disimpulkan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalah yang terjadi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Kerjasama**

Dalam menilai suatu sinergitas apakah berjalan dengan baik atau tidak diperlukan beberapa dimensi salah satunya kerjasama. Sinergitas Badan Penanggulangan Bencana Kota Padang dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang tak lepas dari aspek kerjasama yang dapat dinilai dari tanggung jawab serta kontribusi masing-masing instansi. Kerjasama merupakan suatu tindakan bersama antar individu atau kelompok atau kelompok dengan kelompok lainnya agar terciptanya tujuan yang telah disepakati. Dalam penanganan pandemi Covid-19 di Kota Padang Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang bekerja sama agar terciptanya penanganan pandemi yang baik. Berikut penjelasan indikator yang dapat dilihat dari aspek kerjasama tersebut.

Dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan haruslah ada rasa tanggung jawab yang tinggi dari masing-masing instansi pemerintahan. Tanggung jawab yang dimaksud baik antara atasan dengan atasan maupun atasan dengan bawahannya. Tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan karena jika terdapatnya kecacatan tanggung jawab maka tujuan dari instansi itu tidak tercapai. Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang memiliki tanggung jawab yang cukup baik ini dibuktikan dengan setiap kegiatan yang dilakukan oleh BPBD dan DLH Kota Padang dalam menangani masalah limbah selalu melaporkan kegiatan dalam bentuk laporan pertanggung jawaban serta dokumentasi telah melaksanakan perintah walaupun dalam pengarsipannya dinilai masih kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya tanggung jawab yang baik dari masing-masing instansi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terkhusus pada penanganan pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari aspek kontribusi, kontribusi merupakan suatu kegiatan yang diberikan berupatena, ide maupun program kepada pihak-pihak tertentu guna mencapai tujuan yang lebih baik. Indikator yang mendukung kerjasama adalah adanya kontribusi antar instansi ataupun organisasi. Ketika adanya kontribusi yang baik dari masing-masing organisasi maka akan terjalin kerjasama yang baik serta optimal. Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang membutuhkan kontribusi yang baik dari masing-masing instansi. Masing-masing pihak saling berkontribusi dalam hal prosedur pemakaman maupun mobilisasi dari pusat Kota Padang ke tempat pemakaman pasien Covid-19 yang ada di kecamatan Bungus sangat jauh maka dari itu dibutuhkannya sinergi antara Badan Penanggulangan Bencana dan pihak terkait. Dinas Lingkungan Hidup dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang terutama pada tim penguburan pasien Covid-19 dan pengolahan sampah limbah medis didapati adanya kontribusi dari masing-masing instansi dalam kegiatan tersebut dan berjalan secara beriringan dan didapati adanya beberapa kendala saat melakukan kegiatan pemakaman maupun pengolahan limbah pandemi Covid-19. Dari kedua indikator di atas merupakan perwakilan analisis penulis tentang kerjasama menurut Covey. Covey menyebutkan bahwa kerjasama dapat dikatakan berhasil jika mempunyai tujuan yang sama tanpa ada yang dirugikan, konsep ini disebut dengan win-win interaction. Secara sederhana ia membagi menjadi 3 point yaitu mutual learning (perbedaan merupakan kesempatan untuk saling belajar), mutual influence (kegiatan mendengar serta merespon ketika dua orang mengambil, menyerahkan/berbagi kontrol), mutual benefits (saling menguntungkan tanpa ada yang dirugikan). Dari 3 point di atas BPBD dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang memenuhi 2 dari 3 point yaitu mutual learning dan mutual benefits maka dapat disimpulkan kerjasama antara BPBD dan DLH cukup baik.

#### **3.2 Komunikasi**

Proses komunikasi yang baik memberikan dampak positif bagi pelaku komunikasi tersebut, misalnya munculnya pemahaman, keinginan guna melakukan sebuah tindakan, pengaruh yang terjadi pada sikap, dan hubungan yang terjalin antar individu pun semakin baik. BPBD dengan Dinas Lingkungan Hidup merupakan komunikasi yang terjadi antar kelompok dalam hal ini instansi.

Komunikasi dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Koordinasi antar instansi
- b. Sosialisasi

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sarana dalam bertukar pikiran antara Badan Penanggulangan Bencana dengan Dinas Lingkungan Hidup agar terciptanya output yang baik. Sinergi antara Badan Penanggulangan Bencana dan Dinas Lingkungan Hidup di Kota Padang akan berjalan dengan efektif apabila dari masing-masing instansi tersebut tahu apa yang harus dikerjakan. Ketika koordinasi berjalan dengan maksimal maka tujuan dari sinergi antara Badan Penanggulangan Bencana dan Dinas Lingkungan Hidup dapat tercapai. Sedangkan dalam penelitian ini Badan Penanggulangan Bencana berkoordinasi baru sebatas group WhatsApp dan untuk rapat khusus membahas masalah sampah dan pemakaman belum ada padahal terdapat beberapa hambatan yang harus dibahas secara serius dalam permasalahan ini. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya anggaran rapat khusus untuk membahas hal tersebut dikarenakan adanya reoffusing anggaran. Selanjutnya dari aspek sosialisasi, Dalam sebuah kebijakan peran sosialisasi sangatlah penting, sosialisasi bisa berupa bentuk fisik seperti dokumen, pemflat, atau bentuk tulisan lainnya yang berwujud namun bisa juga berupa bentuk non fisik seperti sosialisasi melalui perkataan yang bersifat pemberitahuan atau edukasi kepada masyarakat. sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana teknis sudah berjalan dengan baik ini didasari pada kondusifnya perilaku masyarakat disekitar tempat pembuangan limbah covid dan pemakaman pasien covid. Dari kedua indikator diatas merupakan perwakilan analisis penulis tentang komunikasi menurut Covey. Covey menjelaskan bahwa komunikasi merupakan mendengarkan dengantelinga, mata dan hati sehingga terciptanya saling memahami antar pihak. Pendapat ini dikaitkan dengan temuan penulis di lapangan sehingga dapat disimpulkan komunikasi dalam sinergitas BPBD dan DLH belum baik karna ditemukan beberapa kekurangan dalam penanganan pandemi Covid-19, baik antar instansi maupun dengan masyarakat.

### **3.2 Kendala dari Sinergitas antara Badan Penanggulangan Bencana daerah dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kota Padang**

Kendala yang ditemukan oleh penulis setelah melakukan wawancara,observasi dan dokumentasi diantaranya yaitu: sarana dan prasarana yang kurang memadai yang berkaitan dengan pelaksanaan penanganan covid-19 masih kurang memadai. Seperti tidak adanya insenerator di wilayah Sumatera Barat menyebabkan penumpukan sampah medis. Lalu, kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh BPBD dengan DLH dalam pengangkutan sampah medis. Dan yang terakhir ialah masyarakat di Kota Padang yang masih kurang pengetahuan dan edukasi terkait penanganan sampah medis tentang bahaya yang dapat mengancam kesehatan masyarakat apabila tidak mengetahui SOP yang tepat.

### **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan seinergitas anantara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan Dinas Lingkungan Hidup ini memberikan dampak intansi yang terkait maupun masyarakat itu sendiri. Dikarenakan halini memberikan kemudahan kepada instansi terkait dan juga masyarakat untuk dapat membuang sampah medis pada tempatnya dan jadi mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah tersebut. Dari hasil pemetaan terhadap penelitian terdahulu, selanjutnya dapat dikomparasi antara persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada beberapa aspek, yakni: objek penelitian, teori yang digunakan, serta metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan objek penelitian, tiga penelitian sebelumnya yang peneliti cantumkan yakni, di antaranya: Rizka dkk dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi yang berjudul Koordinasi Pemerintah Kabupaten Kampar Dalam Penanggulangan Bencana Kabut Asap; Aldi dalam Skrip Strata 1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang berjudul Penerapan Koordinasi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Dinas

Lingkungan Hidup & Kehutanan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau; Dea Rizka dalam Skripsi Strata 1 Program Studi Kesejahteraan Sosial yang berjudul Peran BPBD Dalam Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran Di Krukut Tamansari Jakarta Barat, 2020. Perbedaan dengan Dilihat dari segi metode memiliki persamaan dimana menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan teori yaitu teori Sinergitas.

Dari ketiga penelitian terdahulu Rizka dan aldi menggunakan teori koordinasi sedangkan Dea Rizka menggunakan teori Peran organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan menjadi jelas posisinya, dimana objek yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Sinergitas badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan pandemik *Covid-19* di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lampirkan pada pembahasan sinergitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan pandemi covid-19 di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, maka penulis menyimpulkan mengenai beberapa hal yaitu :

1. Sinergitas antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang berjalan kurang lancar. Kendala di lapangan masih tergolong bisa dihadapi walaupun ada beberapa kendala yang membutuhkan proses panjang agar dapat ditangani. Untuk pemakaman pasien covid-19 bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu oleh tim pelaksana sedangkan untuk penanganan limbah pandemi covid-19 masih didapati adanya penumpukan sampah yang belum dimusnahkan.
2. Faktor penghambat penanganan pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang yakni:
  - a. Sarana dan Pra-sarana
  - b. Koordinasi
  - c. Masyarakat yang masih kurang edukasi
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yaitu memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memperkuat koordinasi antar instansi serta pimpinan terkait, memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak panik menghadapi pandemi ini.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yaitu di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat sehingga terciptanya hasil penelitian yang lebih baik dan diharapkan menunjang kemajuan Kota Padang

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dan Kepala Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Covey, Stephen R. 2010. *The 7 Habits Of Highly Efective People*. Tangerang: BinarupaAksara Publisher

Creswell, J. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Aldi. (2021). *Penerapan Koordinasi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah*. Skrip Strata 1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

dkk, R. (2021). *Koordinasi Pemerintah Kabupaten Kampar Dalam Penanggulangan Bencana Kabut Asap*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* .

Eva Silvani Lawasi, B. T (2017). *Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulang Bencana

Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan

